

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karunia berupa seorang anak dari Allah *Subhanahu Wata'ala* merupakan anugerah yang sangat besar bagi orang tua. Kehadiran seorang anak di tengah keluarga selalu diharapkan oleh setiap pasangan yang telah menikah¹. Seorang anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* kepada orang tua. Setiap orang tua memiliki kewajiban untuk merawat, mengasuh, membimbing, menjaga, dan mendidik anak-anaknya sebagai bentuk tanggung jawab atas amanah yang telah Tuhan berikan, agar menjadi orang yang baik dan tidak tersesat dalam perjalanan hidupnya. Jika amanah yang di emban oleh orang tua tidak dijaga, maka mereka akan mendapatkan dosa dan Allah *Subhanahu Wata'ala* akan membalasnya berupa hukuman di akhirat. Oleh karena itu, perlu diperhatikan pendidikan, pertumbuhan, perkembangan, serta hak dan kewajiban anak².

Terdapat dua hal yang akan membentuk kepribadian dan karakter anak seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa*

¹Azizah Maulina Erzad, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga", dalam *jurnal STAIN Kudus Vol.5, No. 2, Juli-Desember 2017*, h. 415.

²Idul Munir, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Jalanan Oleh Yayasan Setara Kota Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan Islam)", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2018, h. 2-3.

sallam, yaitu kedua orang tua yang melahirkannya dan lingkungan tempat membesarkannya. Sebagaimana sabda Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ.

Berdasarkan sabda Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* di atas menjelaskan bahwa orang tua harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam merawat dan mendidik anak-anaknya dalam pembentukan karakter yang benar. Oleh karena itu, sebagai orang tua yang telah diberikan kenikmatan berupa seorang anak oleh Allah *Subhanahu Wata'ala*, hendaknya orang tua memiliki kewajiban untuk mensyukuri nikmat tersebut dengan cara mendidik anak-anaknya dengan baik sesuai ketentuan dan perintah-Nya³.

Masa kanak-kanak adalah masa di mana anak belum memasuki pendidikan formal. Pada masa ini merupakan periode yang penting dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Rentang usia ini merupakan masa di mana potensi anak sedang berkembang, sehingga pada masa ini anak-anak cenderung sangat aktif dan ingin tahu tentang segala hal yang ada di lingkungan sekitarnya. Anak akan mudah meniru baik berupa perkataan maupun perbuatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Masa prasekolah ini harus menjadi perhatian yang serius di kalangan pendidik,

³Azizah Maulina Erzad, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga", dalam *jurnal STAIN Kudus*, Vol.5, No. 2, Juli-Desember 2017, h. 416.

terutama orang tua, karena pada masa ini kepribadian anak dapat dengan mudah dibentuk dan diarahkan⁴.

Wijana menjelaskan dalam buku Azizah Maulina Irzad, rentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini ini terjadi sejak lahir hingga usia enam tahun. Pada masa ini dapat dikatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini cukup pesat. Pada masa itu, bahkan anak-anak dengan mudah meniru hal-hal yang mereka lihat atau dengar dari orang-orang di sekitar mereka. Pada usia ini anak-anak merespon dengan mudah terhadap stimulasi yang diberikan oleh lingkungan yang kemudian digunakan untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, disiplin, kemandirian, moral dan nilai-nilai agama. Jika anak-anak diberikan pendidikan dan nilai-nilai yang baik sejak usia dini, mereka nantinya akan dapat mengembangkan potensinya ke arah yang baik dan bermanfaat⁵.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan oleh orang tua adalah aspek perkembangan sosial emosional pada anak. Dalam Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa tingkat perkembangan sosial emosional pada usia 4-5 tahun adalah anak menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan, mau berbagi, menolong, dan membantu teman, menunjukkan semangat dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, mengendalikan

⁴*Ibid.*, h. 416.

⁵*Ibid.*, h. 416-417.

perasaan, mematuhi aturan yang berlaku dalam suatu permainan, menunjukkan rasa percaya diri, menjaga diri sendiri dari lingkungannya dan menghargai orang lain⁶.

Dalam aspek perkembangan sosial emosional ini, salah satu kemampuan yang perlu diperhatikan dan dikembangkan adalah rasa percaya diri pada anak. Rasa percaya diri ini tidak hanya mencakup aspek perkembangan sosial emosional, tetapi aspek perkembangan bahasa juga sangat diperlukan dalam meningkatkan rasa percaya diri⁷.

Rasa percaya diri merupakan hal penting yang harus dimiliki anak-anak dalam menapaki roda kehidupan. Krisis percaya diri bisa disebabkan salah satunya adalah rasa percaya diri yang tidak dipupuk sejak dini. Rasa percaya diri akan mempengaruhi perkembangan mental dan karakter mereka. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depan mereka saat mencapai usia dewasa, mereka lebih realistis dalam menghadapi tantangan⁸. Oleh karena itu, setiap orang tua atau pendidik perlu menanamkan rasa percaya diri pada anak sejak dini. Karena, tanpa adanya rasa percaya diri, pesimisme dan rasa rendah diri dengan mudah menguasai anak-anak. Tanpa dibekali rasa percaya diri yang kuat sejak usia dini, anak akan menjadi individu yang lemah⁹.

⁶Yusti Novia, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Penerapan Metode Bercerita", *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, h. 2.

⁷*Ibid.*, h.3.

⁸*Ibid*

⁹Yusti Novia, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Anak"... , h. 3.

Sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wata'ala* dalam Surah *An-Nisa* ayat 9.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ، فَلْيَتَّوَالِلَهُ
وَلْيَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي هُوَ أَعْلَمُ بِلَهُمْ وَأَنَّهُمْ كَانُوا يُحِبُّونَ

Firman Allah *Subhanahu Wata'ala* di atas terdapat motivasi bahwa dapat kita usahakan dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak melalui pemberian stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal¹⁰.

Menurut Nurlailis dkk dalam buku Yusti Novia, stimulasi adalah suatu rangsangan yang berasal dari lingkungan luar anak dan sangat penting bagi anak. Anak yang mendapat banyak stimulasi yang terarah akan berkembang lebih cepat dibandingkan anak yang tidak mendapat stimulasi. Berbagai macam stimulasi yang dapat diberikan kepada anak dapat berupa *visual, verbal, auditif, taktil*, dan lain lain yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Perhatian dan kasih sayang juga merupakan stimulasi yang penting pada awal perkembangan anak, misalnya mengajak berbicara, membelai, mencium, bermain, dan lain-lain¹¹. Hal ini sejalan dengan pendapat Aliran Behaviorisme yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk netral, jadi ketika manusia

¹⁰Andi Agusniatih dan Jane M Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Metode Pengembangan*, (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2019), h. 5.

¹¹Nurlailis Saadah dkk, *Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Melalui Bermain dan Rekreasi Pada Anak Usia Dini*, (Surabaya: SCOPINDI MEDIA PUSTAKA, 2020), h. 12.

dilahirkan pada dasarnya tidak membawa bakat apapun. Tetapi manusia akan berkembang berdasarkan stimulasi dari lingkungannya¹².

Montessori mengatakan dalam buku Andi Agusniatih dan Jane M Monepa, bahwa masa anak usia dini merupakan masa sensitif (*sensitives periods*). Pada masa ini, anak sangat mudah menerima rangsangan (stimulus-stimulus) dari lingkungannya, sehingga pada masa ini fungsi fisik dan psikis matang sehingga anak siap untuk merespon dan melaksanakan semua tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilaku sehari-hari¹³.

Kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli di atas bahwa pemberian stimulasi pada anak bertujuan untuk meningkatkan (menstimulasi) tumbuh dan kembang anak secara optimal. Selain makanan bergizi dan kasih sayang yang memadai, tetapi anak juga membutuhkan stimulasi yang tepat dan terarah. Anak yang mendapatkan stimulasi yang tepat dan terarah dengan memperhatikan kebutuhan anak yang sesuai dengan tahapan perkembangannya maka akan lebih efektif dan anak akan berkembang lebih cepat. Stimulasi yang terus-menerus dari lingkungan juga dapat mempercepat jalannya proses perkembangan pada anak.

Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek penting yang harus distimulus dan dimiliki oleh setiap anak sedini mungkin. Anak yang

¹²Syahrul Akmal Latif dan Alfin el Fikri, *Super Spiritula Qoutient (SSQ): Sosiologi Berpikir Qur'ani dan Revolusi Mental*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 29.

¹³Andi Agusniatih dan Jane M Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan...*, h. 6.

kurang percaya diri akan menghambat perkembangan kemampuan intelektual, keterampilan, dan kemandirian anak¹⁴. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada beberapa orang anak di berbagai tempat masih banyak permasalahan yang terkait dengan rasa percaya diri pada anak. Pada pra penelitian peneliti menemukan seorang anak yang memiliki atau menunjukkan beberapa perilaku kurang percaya diri seperti anak tidak mau tampil ke depan, anak takut berbicara di depan temannya, anak selalu mengeluh di saat terdapat banyak orang di dekatnya, tidak tertarik untuk bermain bersama teman seusianya, selalu berlindung di balik tubuh orang tuanya, dan anak tidak tertarik untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sehingga anak tidak mempunyai keberanian dalam berkomunikasi dengan orang lain. Adapun anak yang akan menjadi objek penelitian di sini bertempat tinggal di daerah Banjarbaru Kalimantan Selatan. Maka dari itu pentingnya memberikan stimulus kepada anak sedini mungkin, dan dalam pemberian stimulasi kepada anak terdapat berbagai macam bentuk atau cara yang sederhana dan mudah untuk dilakukan atau diterapkan orang tua kepada anak.

Sejalan dengan era perkembangan digital yang semakin memudahkan kehidupan manusia, inovasi dalam memberikan stimulus juga mengalami perubahan dan semakin beragam. Salah satu temuan dari peneliti adalah fenomena orang tua menggunakan media *Video Blogging*

¹⁴Hendra Surya, *Percaya Diri Itu Penting (Peran Orang Tua dalam Membangun Percaya Diri Anak)*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2007). h. viii.

(*Vlog*) sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri pada anak. Orang tua yang saya temukan ini membuat konten *kids vlog* bersama anaknya yang mengenai mulai dari aktivitas keseharian anak, kelucuan si anak, dan juga memberikan tips dan trik dalam mendampingi anak. Jadi dalam *kids vlog* tersebut anak berperan secara langsung di dalam pembuatan atau konten tersebut. Kemudian konten *kids vlog* tersebut di upload ke *channel* YouTube atas nama anaknya dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anaknya. Adapun YouTube adalah salah satu layanan dari google yang memfasilitasi penggunanya untuk meng-*upload* video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis¹⁵.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya yang dilakukan orang tua serta apa saja hambatan orang tua saat meningkatkan kepercayaan diri anak melalui media *video blogging (vlog)*. Maka penelitian ini memfokuskan kajian pada **“STUDI KASUS TENTANG UPAYA ORANG TUA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 4 TAHUN MELALUI MEDIA VIDEO BLOGGING (VLOG)”**.

¹⁵Iva Nur Kiftiyah, Shellya Sagita, dan Achmad Baharudin Ashar, “Peran Media YouTube Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini, *dalam Jurnal Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi*, 2017, h. 200.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dari judul di atas, maka perlu untuk diberikan penjelasan dan batasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut, adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Upaya Orang Tua

Upaya merupakan suatu usaha atau ikhtiar baik untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, dan untuk menemukan jalan keluar¹⁶.

Upaya orang tua yang dimaksud peneliti adalah usaha yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak melalui media *video blogging (vlog)*.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa adanya rasa cemas dan dapat merasa bebas dalam melakukan hal-hal yang disukainya¹⁷.

Kepercayaan diri yang dimaksud peneliti di sini meliputi aspek kemampuan diri sendiri seperti anak mau bersosialisasi, anak

¹⁶ Rizka Nur Rofi'ah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2018, h. 17.

¹⁷Asrullah Syam dan Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)", *dalam jurnal Biotek*, V. 5, No. 1, 2017, h. 100.

tidak takut bertemu dan berbicara dengan orang asing atau temannya, dan tertarik untuk bermain bersama teman seusianya.

3. *Video Blogging (Vlog)*

Video Blogging atau bisa disingkat *vlogging/vlog* merupakan suatu kegiatan *blogging* dengan konten utamanya berbentuk video. *Video Blogging (vlog)* dapat didominasi dengan teks dan audio dalam satu kesatuan yang utuh dan menarik¹⁸.

Video Blogging (vlog) yang dimaksud peneliti disini adalah berisi konten *kids vlog* yang mengenai keseharian anak seperti membaca do'a-do'a harian (mau makan, tidur, dll), bermain di taman bersama saudara, bernyanyi, makan, kelucuan si anak yang dijadikan konten *vlog*, dan bisa juga memberikan tips dan trik dalam mendampingi anak. Hal ini dilakukan oleh orang tua dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri pada anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya orang tua meningkatkan kepercayaan diri pada anak melalui media *video blogging (vlog)*?

¹⁸Siti Aisyah, Tuti Bahfiarti, dan Alem Febri Sonni, "Video Vlog Sebagai Media Representasi Diri Vlogger di Kota Makassar", dalam *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni, 2018, h. 75.

2. Apa saja hambatan orang tua saat meningkatkan kepercayaan diri anak melalui media *video blogging (vlog)*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri anak melalui media *video blogging (vlog)*.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan orang tua saat meningkatkan kepercayaan diri anak melalui media *video blogging (vlog)*.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana upaya orang tua meningkatkan kepercayaan diri pada anak melalui media *video blogging (vlog)*.
2. Penulis tertarik ingin mengetahui apa saja hambatan orang tua saat meningkatkan kepercayaan diri anak melalui media *video blogging (vlog)*.
3. Pentingnya rasa percaya diri ada dalam diri setiap individu. Sebagai makhluk sosial kita membutuhkan rasa percaya diri tersebut. Maka dari itu, dengan menumbuhkan dan melatih kepercayaan diri sejak

dini akan menjadikan anak lebih berani beradaptasi serta berinteraksi secara baik dengan teman-temannya.

Karena ketertarikan dan diketahui pentingnya rasa percaya diri ada dalam diri setiap individu, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul mengenai studi kasus tentang upaya orang tua meningkatkan kepercayaan diri anak usia 4 tahun melalui media *video blogging (vlog)*.

F. Signifikansi Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan dapat berguna untuk, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan bagi pembaca, memperkaya pengetahuan tentang bagaimana cara meningkatkan rasa percaya diri pada anak.
2. Sebagai bahan informasi bagi pembaca bagaimana cara meningkatkan rasa percaya diri pada anak.
3. Menambah perbendaharaan pengetahuan bagi penulis, tenaga pendidik, orang tua, dan pembaca pada umumnya mengenai wawasan tentang meningkatkan rasa percaya diri pada anak.
4. Sebagai salah satu bahan untuk memperkaya perbendaharaan literature di perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan pada khususnya serta untuk perpustakaan pusat UIN Antasari Banjarmasin.

5. Sebagai bahan baca para mahasiswa atau peneliti lain, untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik lagi yang berhubungan dengan hasil penelitian ini.

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai pendukung penelitian ini, penulis juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan, sekaligus sebagai perbandingan dengan penelitian ini. penelitian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

Tabel I. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Judul	Hasil, Persamaan, & Perbedaan Penelitian
1.	Skripsi, Adhita Restu Hanun Prawistri (2013), Universitas Negeri Yogyakarta, Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Bermain Aktif di TK Pembina Kecamatan Bantul.	<p>Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain aktif yang dilakukan dalam 2 siklus dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.</p> <p>Persamaan: Ruang lingkup penelitian yaitu tentang upaya meningkatkan rasa percaya diri pada anak.</p> <p>Perbedaan: a. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) secara kolaborasi. b. Tempat penelitian adalah di Taman Kanak-kanak Pembina Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul, Yogyakarta. c. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Aktif sedangkan dalam penelitian saya melalui <i>video blogging (vlog)</i>.</p>
2.	Skripsi, Emi Agustini (2019), UIN Raden Intan	<p>Hasil: Hasil penelitian adalah dengan adanya bimbingan kelompok anak lebih</p>

	<p>Lampung, Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.</p>	<p>meningkat interaksinya, meningkat rasa optimisnya, mampu beradaptasi, memiliki sikap tenang, dan lebih bersungguh-sungguh (yakin akan kemampuannya) semua itu terwujud ketika anak mempraktikkan di depan teman-temannya mereka sudah menunjukkan rasa kepercayaan diri mereka masing-masing.</p> <p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian yaitu tentang upaya meningkatkan rasa percaya diri pada anak Jenis dan pendekatan penelitian yaitu kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel melalui pelaksanaan bimbingan kelompok Tempat penelitian di Sanggar Seni Helau Sungambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir.
3.	<p>Skripsi, Lili Karlina Lubis (2020), IAIN Padangsidempuan, Upaya Orang Tua Meningkatkan Percaya Diri Anak dalam Membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.</p>	<p>Hasil: Hasil Penelitian mengenai apa upaya orang tua meningkatkan percaya diri anak dalam membaca iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola adalah menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah Awaliyah, membaca iqro bersama anak, mendatangkan guru mengaji, mengikuti pengajian pada malam hari, memberi motivasi, dan mendemonstrasi bacaan iqro.</p> <p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jenis dan pendekatan penelitian yaitu kualitatif deskriptif Ruang lingkup penelitian yaitu tentang upaya meningkatkan rasa percaya diri pada anak Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan

		<p>dokumentasi.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Tempat penelitian di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola</p> <p>b. Variabel meningkatkan kepercayaan diri anak dalam membaca Iqro.</p>
--	--	--

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima Bab, masing-masing Bab tersebut sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisikan latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori, berisikan uraian tentang anak usia dini, perkembangan sosial emosional anak usia dini, perkembangan bahasa anak usia dini, kepercayaan diri, dan *video blogging (vlog)*.

Bab III: Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V: Penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.